

## PENGARUH FAKTOR TEKNIKAL DAN FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI TAHUN 2019-2021)

M. WAHYULLAH<sup>1)\*</sup>, NI NYOMAN YULIATI<sup>2)</sup>, ANGGUN FARADILA<sup>3)</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

*mwahyullah0@gmail.com (corresponding)*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari harga saham( $t-1$ ), volume perdagangan saham, rasio pertumbuhan penjualan, dan rasio pertumbuhan laba terhadap harga saham perusahaan F&B yang listed di BEI periode 2019-2021. Sampel penelitian ini sebanyak 20 perusahaan sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan, sehingga data observasi sebanyak 60. Alat analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Dalam rangka mendapatkan persamaan yang *best linear unbiased estimation*, maka harus memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastitas. Data juga akan dideskripsikan melalui statistic deskriptif. Model dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik, sehingga dijamin ketepatannya sebagai alat prediksi dan pengambilan keputusan. Melalui uji  $t$  hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan (kriteria  $H_a$  diterima), yaitu harga saham( $t-1$ ) dan rasio penjualan. Model yang dihasilkan tergolong cukup baik untuk memprediksi harga saham perusahaan F&B yang listed di BEI, karena dihasilkan nilai  $adj R^2$  sebesar 86,80%. Temuan ini menunjukkan bahwa investor di BEI, khususnya pada perusahaan F&B tergolong investor dengan upaya mengambil keuntungan jangka pendek, sehingga hanya memperhatikan perolehan capital gain serta adanya jaminan aktivitas perusahaan yang tinggi (pertumbuhan rasio penjualan). Saran penting dalam penelitian ini adalah pendekatan teknikal dan fundamental masih dipergunakan untuk kepentingan praktek, sehingga sangat perlu untuk dikaji secara mendalam.

**Kata kunci:** *Harga Saham, Pendekatan Teknikal dan Fundamental*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the significance of the stock price( $t-1$ ), stock trading volume, sales growth ratio, and profit growth ratio on the share price of F&B companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. The sample of this study were 20 companies in accordance with the specified conditions, so that the observation data was 60. The analysis tool used multiple linear regression analysis. In order to get the best linear unbiased estimation equation, it must meet the assumptions of normality, multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity. The data will also be described through descriptive statistics. The model in this study fulfills the classical assumptions, so that its accuracy is guaranteed as a predictive and decision-making tool. Through the  $t$  test, only two variables have a significant effect (criterion  $H_a$  is accepted), namely the  $t-1$  stock price and sales growth ratio. The resulting model is quite good for predicting the share price of F&B companies listed on the IDX, because it produces an  $adj R^2$  value of 86.80%. These findings indicate that investors in the IDX, especially in F&B companies, are classified as investors with an effort to take short-term profits, so they only pay attention to obtaining capital gains and guaranteeing high company activity (growth of sales ratio). An important suggestion in this study is that technical and fundamental approaches are still used for practical purposes, so it is necessary to study in depth.*

**Keywords:** *Stock Price, Technical and Fundamental Approach*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi secara keseluruhan dapat dilihat dari perkembangan pasar modal dan industri sekuritas pada suatu negara. Perkembangan pasar modal di Indonesia sendiri terbilang pesat yakni tidak terlepas dari banyaknya perusahaan *go* publik yang berkontribusi dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan *go* publik adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek yang menawarkan sahamnya kepada investor. Pasar modal sangat penting dalam perekonomian modern, bagi emiten, investor, pemerintah dan masyarakat karena memiliki fungsi ekonomi menjadi tempat untuk bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana (*investor*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*user*) dan fungsi keuangan menjadi tempat yang memungkinkan investor memperoleh tingkat *return* sesuai dengan jenis investasi yang dipilih.

Investor yang membeli saham atau melakukan investasi pastinya mengharapkan untuk memperoleh return yang tinggi dan dapat meminimalisir resiko pada ketidakpastian. Maka para investor yang akan melakukan investasi perlu melakukan adanya perencanaan investasi yang efektif. Salah satunya dengan melakukan analisa terhadap penilaian harga saham sebagai langkah yang paling mendasar. Harga saham di bursa efek ditentukan berdasarkan hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham, maka harga saham akan cenderung naik, namun sebaliknya semakin banyaknya para investor yang akan menjual sahamnya, maka harga sahamnya akan cenderung menurun. Dengan demikian, para investor dapat menganalisa hal tersebut dengan menggunakan pendekatan analisis fundamental dan teknikal.

Analisis Fundamental merupakan analisis terhadap aspek-aspek fundamental perusahaan yang merupakan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut. Bagian utama dari analisis fundamental adalah evaluasi atas posisi dan kinerja keuangan perusahaan yang bisa dinilai melalui rasio keuangan perusahaan. Sedangkan analisis teknikal atau lebih dikenal dengan analisis teknis adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk memprediksi trend suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang lalu terutama pergerakan harga. Analisis teknikal menegaskan bahwa perubahan harga saham itu terjadi berdasarkan pola perilaku harga saham itu sendiri, sehingga harga saham cenderung untuk terulang kembali. Dalam analisis fundamental dan teknikal ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi return, resiko atau ketidak pastian, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal. Yang pada kenyataannya analisis fundamental dan teknikal akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Terdapat tiga indikator yang diperhatikan dalam analisis teknikal, yaitu harga saham di masa lalu, volume perdagangan dan indeks harga saham gabungan.

Penelitian Fauzia (2019) atas harga saham periode sebelumnya, dalam penelitian ini ditemukan bahwa harga saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham saham. Berbeda dengan hasil penelitian Rizka (2013) bahwa informasi harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap ketertarikan investor melakukan investasi. Hasil penelitian terdahulu atas harga saham masa lalu terhadap harga saham masih menunjukkan adanya *gap*.

Penelitian Mashrafiyah (2017) menemukan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Fauzia (2019) Christina, dkk (2021) menemukan bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian terdahulu atas volume perdagangan saham terhadap harga saham menunjukkan adanya *gap research*, sehingga dapat menjadi dasar untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian Sigar dan Kalangi (2019) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda Clarensia, dkk (2012), menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga sahamnya. Hasil penelitian terdahulu atas pengaruh dari pertumbuhan penjualan terhadap harga saham menunjukkan adanya *gap research*, sehingga dapat menjadi dasar untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Dimensi kedua dari pendekatan fundamental berupa rasio pertumbuhan laba. Rasio pertumbuhan secara umum, termasuk rasio pertumbuhan laba memberikan informasi kemampuan perusahaan dalam menjaga posisi internal perusahaan dalam pertumbuhan industri dan ekonomi. Perolehan laba sebagai syarat kemampuan bisnis perusahaan bertahan dalam bisnisnya. Para investor di pasar modal mempunyai keinginan mendapatkan pendapatan, dipastikan bersumber dari laba perusahaan.

Penelitian Izzah dan Akbar (2022) menemukan bahwa rasio pertumbuhan laba perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Sepang, dkk (2015) menemukan bahwa rasio pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian terdahulu atas pengaruh dari pertumbuhan laba terhadap harga saham menunjukkan adanya *gap research*, sehingga dapat menjadi dasar untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Sektor manufaktur (termasuk sub sektor *food and beverage*) melibatkan banyak sektor dalam perkembangannya, seperti penerima ragam faktor produksi (menimbulkan bisnis *supplier*, distribusi dan bisnis lain dalam penyediaan faktor produksi), penyedia lapangan pekerjaan dalam bisnis itu sendiri, termasuk bisnis *supplier* dan distributor. Banyak faktor yang dapat mengalami peningkatan nilai, sebagai akibat kerja pengolahan dan sejenisnya.

Adanya fluktuasi harga saham memberikan indikasi bahwa investasi pada saham perusahaan *food and beverage* cukup berisiko, sangat tergantung pada kemampuan investor melakukan pengambilan keputusan yang tepat dalam membeli atau melepas. Hal ini menjadi dasar peneliti tertarik mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, sehingga ada dasar investor dalam melakukan investasi saham. Faktor yang diidentifikasi berupa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kondisi ekonomi makro yang dilihat dari tingkat suku bunga yang berlaku.

### Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah harga saham periode t-1 berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang *listed* di BEI periode 2019- 2021?
2. Apakah volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang *listed* di BEI periode 2019-2021?
3. Apakah rasio pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang *listed* di BEI periode 2019-2021?
4. Apakah rasio pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang *listed* di BEI periode 2019- 2021?

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah harga saham periode t-1 berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang *listed* di BEI periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui apakah volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang *listed* di BEI periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui apakah rasio pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang *listed* di BEI periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui apakah rasio pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang *listed* di BEI periode 2019-2021.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2021). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data berbentuk angka atau bilangan. Data penelitian berupa besaran tertentu yang awalnya berupa satuan moneter (rasio pertumbuhan penjualan dan laba; selanjutnya diukur berupa persentase), satuan nominal (harga saham) dan satuan unit/lembar saham (volume perdagangan saham). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dalam (Sugiyono, 2021) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini dokumentasi lembaga resmi (BEI dan perusahaan-perusahaan emiten) perusahaan *food and beverage* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia seluruh data tersebut didownload dari [www.bei.co.id](http://www.bei.co.id) ataupun web masing-masing perusahaan *food and beverage* yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan. Sehingga jumlah data observasi dalam penelitian ini sebanyak tiga (3) tahun kali 20 perusahaan, sehingga total data observasi sebanyak 60. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda (Ghozali, 2019) dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Harga saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien Regresi

X1 = Harga saham (t-1)

X2 = Volume perdagangan saham

X3 = Rasio pertumbuhan penjualan

X4 = Rasio pertumbuhan laba

$\epsilon$  = Error

Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Ada empat tahap dalam pengujian asumsi klasik menurut (Ghozali, 2019) yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t) dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel dalam penelitian ini meliputi harga saham<sub>(t-1)</sub> (X1), volume perdagangan saham (X2), rasio pertumbuhan penjualan (X3), rasio pertumbuhan laba (X4), dan harga saham (Y) yang akan diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Hasil Data Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	60	103.00	16113,00	2674,23	3502,03
X1	60	103.00	16113,00	2902,90	3883,50
X2	60	.00	9678,00	997,43	1908,33
X3	60	-64.47	247,29	7,29	38,13
X4	60	-103.89	412172,39	6915,78	53205,63
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil data diolah SPSS Tahun 2023

### Uji Asumsi Klasik

Tahap awal untuk memberikan jaminan bahwa model yang dihasilkan mampu sebagai prediktor yang best linear unbiased (BLUE). Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam variabel dependen dan variabel independen telah terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali 2019). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada baris Asymph. Sig (2-tailed). Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymph. Sig (2-tailed) variabel berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai Asymph. Sig (2-tailed) variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan uji K-S adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas K-S Model.**

No.	Variabel	Alpha Signifikansi	Kriteria
1.	Harga saham <sub>(t-1)</sub> (X1)	0,121	Normal
2.	Volume perdagangan saham (X2)	0,105	Normal
3.	Rasio pertumbuhan penjualan (X3)	0,180	Normal
4.	Rasio pertumbuhan laba (X4)	0,157	Normal
5.	Harga saham (Y)	0,143	Normal

Sumber: Hasil data diolah SPSS Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 2 rangkuman hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan mendasarkan pada uji Kolmogorov Smirnov (KS) dengan nilai berturut-turut X1=0,121, X2=0,105, X3=0,180, X4=0,157, Y=0,143 menunjukkan nilai signifikan > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai VIF dan tolerance. Apabila nilai VIF <10 dan tolerance <0,10, maka dapat dikatakan model regresi bebas dari multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 3berikut ini:

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas**

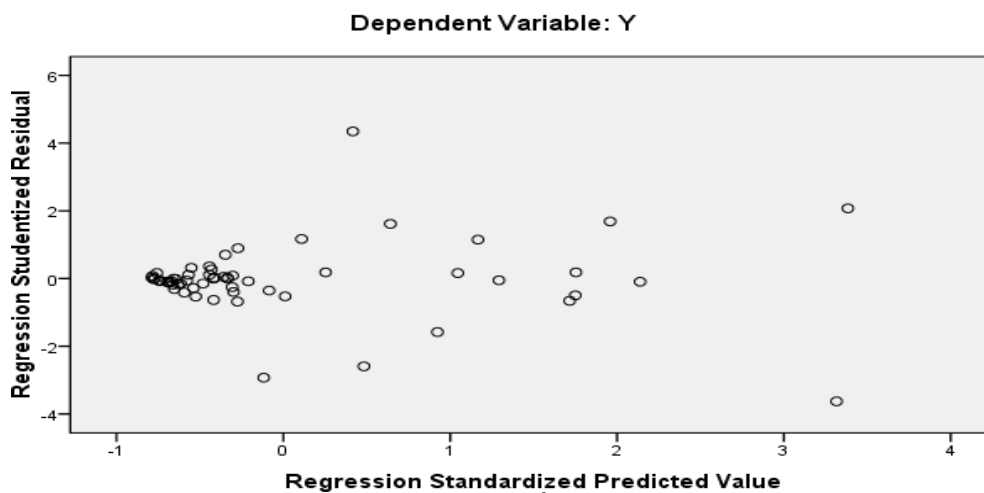
No.	Variabel	VIF hitung	Kriteria
1.	Harga saham(t-1) (X1)	1,023	Non multikollinearitas
2.	Volume perdagangan saham (X2)	1,009	Non multikollinearitas
3.	Rasio pertumbuhan penjualan (X3)	1,041	Non multikollinearitas
4.	Rasio pertumbuhan laba (X4)	1,040	Non multikollinearitas

Sumber: Hasil data diolah SPSS Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel secara berturut-turut  $X1=1,023$ ,  $X2=1,009$ ,  $X3=1,041$ ,  $X4=1,040$  lebih dari 0,10, dan nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menjamin bahwa  $\hat{Y}$  prediksi ( $\hat{Y}$ ) tidak mempunyai pola hubungan tertentu dengan residual ( $e$ ). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *plot* atau *scatter* diagram  $\hat{Y}$  dengan  $e$ , berikut hasilnya.



**Gambar 1. Plot  $\hat{Y}$  Prediksi ( $\hat{Y}$ ) dengan Residual ( $e$ )**

Sumber: Hasil data diolah SPSS Tahun 2023

Berdasarkan grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dinyatakan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak terjadi.

### Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan data time series sehingga harus dilakukan uji autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, digunakan metode Durbin Watson. Apabila model regresi memperoleh nilai  $du < d < 4-du$ , maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.937 <sup>a</sup>	.877	.868	1271.36987	.877	98.165	4	55	.000	2.079

Sumber: Hasil data diolah SPSS Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4 Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* dengan nilai sebesar 2,079. Model dinyatakan terhindar dari gejala autokorelasi, jika  $D_w$  hitung berada pada interval nilai  $d_u - (4-d_u)$ . Nilai  $d_l = 1,444$ ;  $d_u = 1,727$ , sehingga interval  $d_u - (4-d_u)$  berada pada interval  $1,727 - 2,273$ . Nilai  $D_w$  hitung sebesar 2,079 berada pada interval kriteria, sehingga dapat dinyatakan bahwa model terhindar dari gejala autokorelasi.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linear berganda

digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2019). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	143.802	233.467		.616	.540
	X1	.852	.043	.944	19.748	.000
	X2	.009	.087	.005	.100	.921
	X3	6.759	2.429	.074	2.783	.013
	X4	.003	.003	.040	.825	.413

Sumber: Hasil data diolah SPSS Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5 persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 143,802 + 0,852X_1 + 0,009X_2 + 6,759X_3 + 0,003X_4$$

Keterangan:

- Y = Harga saham
- X1 = Harga saham(t-1)
- X2 = Volume perdagangan saham
- X3 = Rasio pertumbuhan penjualan
- X4 = Rasio pertumbuhan laba

### Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Inti dari penelitian ini adalah untuk pembuktian hipotesis yang dirumuskan, berupa signifikansi setiap variabel bebas (harga saham periode t-1 (X1), volume perdagangan saham (X2), rasio pertumbuhan penjualan (X3), dan rasio pertumbuhan laba (X4) terhadap variabel (harga saham perusahaan F&B yang listed di BEI periode 2019-2021). Adapun ketentuan dalam uji t adalah jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh. Hasil pengujiannya sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	143.802	233.467		.616	.540
	X1	.852	.043	.944	19.748	.000
	X2	.009	.087	.005	.100	.921
	X3	6.759	2.429	.074	2.783	.013
	X4	.003	.003	.040	.825	.413

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil data diolah SPSS Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 6 di atas hasil uji hipotesis secara parsial diperoleh kesimpulan sebagai berikut diketahui:

1. Nilai signifikansi variabel harga saham<sub>(t-1)</sub> terhadap harga saham sebesar  $0,00 < 0,05$ , menunjukkan berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan bahwa harga saham(t-1) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan F&B yang listed di BEI periode 2019-2021, artinya para investor di pasar modal (BEI) dalam memprediksi harga saham, mempertimbangkan harga saham<sub>(t-1)</sub> dengan pola setiap peningkatan harga saham<sub>(t-1)</sub> akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan F&B yang listed di BEI. Dengan alasan bahwa dimensi ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan F&B yang listed di BEI. Perkembangan harga saham periode sebelumnya dapat dijadikan pertimbangan penting investor atas penentuan harga saham periode selanjutnya. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Fauzia (2019), bahwa harga saham periode t-1 atau pola perkembangan harga saham periode sebelumnya menjadi dasar pertimbangan penting atas penentuan harga saham periode selanjutnya. Menolak hasil penelitian Rizka (2013) yang menyatakan bahwa informasi harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap ketertarikan investor melakukan investasi.
2. Nilai signifikansi variabel volume perdagangan terhadap harga saham sebesar  $0,921 > 0,05$ , menunjukkan tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan bahwa volume perdagangan saham tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan F&B yang listed di BEI periode 2019-2021, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari volume perdagangan saham terhadap harga saham perusahaan F&B

yang listed di BEI, sehingga dapat dinyatakan besar atau kecilnya volume perdagangan saham tidak mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi. Pada umumnya investor akan berinvestasi pada perusahaan yang harga sahamnya terus meningkat setiap tahun atau stabil. Investor di BEI, periode 2019-2021 besar diperkirakan melakukan investasi hanya mengambil moment tertentu saja atau investasi jangka pendek untuk mengharapkan capital gain semata dari harga saham yang berfluktuatif.

Hasil penelitian ini menolak penelitian Mashrafiyah (2017) bahwa volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Mendukung hasil penelitian Fauzia (2019) Christina, dkk (2021) menemukan bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

3. Nilai signifikansi variabel rasio pertumbuhan penjualan terhadap harga saham sebesar  $0,013 < 0,05$ , menunjukkan berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan bahwa pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan F&B yang listed di BEI periode 2019-2021, artinya terjadinya perubahan atas penjualan perusahaan akan memberikan perubahan atas harga saham perusahaan F&B yang listed di BEI periode 2019-2021. Dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa setiap peningkatan rasio pertumbuhan laba memberikan pengaruh yang nyata atas peningkatan harga saham perusahaan F&B yang listed di BEI periode 2019-2021. Pasar modal dapat juga dinyatakan memberikan reaksi yang nyata atas informasi pencapaian rasio penjualan perusahaan.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Sigar dan Kalangi (2019) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Menolak hasil penelitian Clarensia, dkk (2012), bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga sahamnya.

4. Nilai signifikansi variabel rasio pertumbuhan laba terhadap harga saham sebesar  $0,413 > 0,05$ , menunjukkan tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan bahwa pertumbuhan laba tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan F&B yang listed di BEI periode 2019-2021, artinya investor di BEI dalam memprediksi harga saham kemungkinan tidak mempertimbangkan pertumbuhan laba sebagai salah satu informasi yang dianggap penting dalam menentukan pilihan berinvestasi. Dengan alasan bahwa dimensi ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan F&B yang listed di BEI.

Hasil penelitian ini menolak penelitian Izzah dan Akbar (2022) menemukan bahwa rasio pertumbuhan laba perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Mendukung penelitian Sepang, dkk (2015) menemukan bahwa rasio pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Semakin mendekati nol suatu koefisien determinasi berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, semakin mendekati satu suatu koefisien determinasi berarti semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of theEstimate
1	.937 <sup>a</sup>	.877	.868	1271.36987

Sumber: Hasil data diolah SPSS Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 7 di atas nilai *adj. R<sup>2</sup>* sebesar 0,868 atau 86,80 menunjukkan perubahan harga saham perusahaan F&B yang *listed* di BEI dapat dijelaskan melalui perubahan harga saham(*t-1*) (X1), volume perdagangan saham (X2), rasio pertumbuhan penjualan (X3), dan rasio pertumbuhan laba (X4). Sedangkan sisanya sebesar 13,20% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari harga saham(*t-1*) dan rasio pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan F&B yang *listed* di BEI periode 2019-2021.
2. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari volume perdagangan saham dan rasio pertumbuhan laba terhadap harga saham perusahaan F&B yang *listed* di BEI periode 2019-2021.

## Saran

Berdasarkan pemaparan hasil dan kesimpulan diatas, berikut saran yang dapat diberikan untuk beberapa pihak yaitu:

1. Bagi pihak investor penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan tempat berinvestasi untuk tujuan jangka pendek maupun untuk jangka panjang.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan pendekatan teknikan dan fundamental dengan menambahkan variabel yang berbeda yang berpengaruh terhadap tingkat harga saham dengan objek penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Tajul Wafa Shohibul Moh., (2019) *Analisis Teknikal Dan Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2017*. Tesis.
- Christina., Halim, S., Angrensia, V., Putri, P., (2021). *Analisis Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Utilitas dan Transportasi*. Jurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556 Vol. 31 No. 2 Denpasar, Februari 2021 Hal. 499-512
- Claresia, Jeany., Rahayu, Sri., Azizah, Nur., (2012) *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)*. Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta.
- Fauzia, Silvia., (2019) *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Saham Syariah Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017)*. Skripsi.
- Ghozali, I., (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadya, Rizka. (2013). *Pengaruh Harga Dan Risiko Saham Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal KBP, Vol. 1, No. 2, September 2013: 208 – 231.
- Hidayat Wastam Wahyu. 2019. *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*. Jakarta. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Izzah, N dan Akbar, F, S.,(2022). *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 10 No. 2 Mei 2022 P - ISSN : 2503-4413 E - ISSN : 2654-5837.
- Kretarto, Agus, (2013). *Investor Relations; Pemasaran dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan*. Jakarta: PT. Temprint, Jakarta.
- Mariani, D, dan Suryani., (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur Vol. 7 No.1 April 2018 ISSN: 2252 7141.
- Martono dan Harjito, D. Agus., (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonsia.
- Mashrafiyah., (2017) *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah Volume 1, Nomor 1.
- Paningrum Destina. (2022). *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*. Surakarta, Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Prihastuti, Wahyu., (2019). *Pengaruh Perubahan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Akuntansi. Universitas Ahmad Dahlan.
- Radjab, E, dan JAM'AN, A., (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makasar. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sepang, V., K, Johnson., Sihombing Salmon., (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013*. Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi ISSN: 1410-3842 Volume 19 No.2 Mei 2015
- Sigar, Preisia., Kalangi, Lintje., (2019) *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Firm Size And Sales Growth On Stock Prices On The Manufacturing Companies Of Consumption Goods Industrial Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis,



Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi.

Sudarmanto Eko., Purba Bonaraja., Damanik Darwin., (2021). *Pasar Uang dan Pasar Modal*. Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Wahyuhastuti, Novika., (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Per (Price Earnings Ratio) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Volumen 13, No.1 Januari 2017 – SEGMEN.

Waskito, M dan Faizah, S., (2021) *Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor otomotif dan komponennya periode 2015-2019)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 3 No. 1: Januari-Juni 2021.